

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Penelitian

Penelitian ini berfokus kepada implementasi metode *active learning* dalam pembelajaran PAI yang berkenaan dengan yang mana salah satu materinya yaitu Kajian Al-Qur'an Surah al-Hujurat ayat 10 dan Hadits tentang Indahnya Persaudaraan untuk meningkatkan kepedulian serta kecerdasan emosional yang saling berhubungan dengan sikap peduli di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Al-Falah Nagreg di kelas sepuluh (X), dimana salah satu *goal* atau tujuan dari pendidikan islam adalah untuk menumbuhkan sikap peduli antar sesama saudara, terlebih saudara satu agama yang sama-sama berlandaskan atau berpedoman kepada Al-Qur'an dan Al-Hadits.

Penelitian terhadap sikap peduli dan kecerdasan emosional ini didasari oleh fenomena-fenomena yang terjadi pada saat ini, yaitu kurangnya kepedulian seseorang terhadap yang lainnya, orang-orang sibuk dengan urusannya masing-masing tidak melihat ke sekelilingnya, ditambah dengan adanya gawai menjadikan orang semakin asyik dengan dunianya sendiri. Kejadian seperti ini tidak hanya terjadi pada lingkungan sosial masyarakat yang luas, akan tetapi terjadi di lingkungan sekolah dan pesantren, seperti tidak pedulinya seorang teman kelas ketika ada rekannya yang sedang kesulitan dalam belajar, atau ketika ada seseorang yang sedang sakit, rekannya lamban dan tidak langsung sigap untuk memberikan bantuan atau pencegahan.<sup>1</sup>

Ditambah dengan adanya gawai menjadikan orang semakin asyik dengan dunianya sendiri, seperti yang diutarakan oleh penelitian Ranie & Zickuhr bahwa 90% responden menggunakan smartphone untuk melakukan aktivitas sosial, begitu pula 86% sisanya berpartisipasi dalam interaksi sosial.<sup>2</sup> Kemudian penelitian "*Phubbed and Alone*" oleh Meredith David dan James A.

---

<sup>1</sup> Vina Wijaya, Berchah Pitoewas, Yunisca Nurmalisa. *Determinants Of Social Establishment Of Attitude Of Empathy Vii Class Students At Smp State 1 Abung Barat Lampung North Academic Year 2012/2013*

<sup>2</sup> Ranie, L., & Zickuhr, K. (2015). *Americans' Views on Mobile Etiquette*. Washington DC: Pew Research Center. <http://www.pewinternet.org/2015/08/26/americans-views-on-mobile-etiquette>

Roberts dari Universitas Baylor di Waco, Texas Amerika Serikat menyebutkan bahwa saat ini orang mengecek *smartphone* nya sekitar 150 kali dalam sehari.<sup>3</sup>

Dalam kehidupan sosial, banyak dijumpai peserta didik yang begitu pintar dan begitu cemerlang prestasi akademiknya disekolah namun sering tidak mampu mengelola emosi dalam pergaulan sosialnya. Prestasi akademik yang cemerlang bertolak belakang dengan kecerdasan emosionalnya seperti mudah marah, mudah tersinggung, cepat putus asa, angkuh, dan sombong dan pasti bahwa prestasi akademiknya tidak banyak bermanfaat bagi diri dan masa depannya dan juga bagi diri sesamanya.

Jika dilihat dari sudut pandang teoretis, kepedulian sosial adalah sebuah sikap keterhubungan dengan kemanusiaan pada umumnya, sebuah empati bagi setiap anggota komunitas manusia. Kepedulian sosial merupakan kondisi alamiah spesies manusia dan perangkat yang mengikat masyarakat secara bersama-sama.<sup>4</sup> Saat kondisi masyarakat semakin modern dan maju, tidak menutup kemungkinan tingkat individualisme juga akan semakin tinggi. Sikap ogah dengan urusan orang lain kadang menjadi gaya hidup. Akibatnya, manusia mengingkari dirinya sebagai makhluk sosial serta hilangnya sikap ketidakpedulian dalam kehidupan sehari-hari. Anehnya, sikap individualis dan tidak peduli terhadap orang lain bisa terjadi pada umat Islam. Padahal, salah satu ajaran Islam yang disebutkan dalam al-Quran adalah perintah untuk merekatkan tali persaudaraan, menolong satu sama lain, peduli ketika mendapat kesulitan dan ditimpa ke-*zhalim*-an, saling memperingati dan menasihati dan lain sebagainya, sebagaimana firman Allah SWT dalam surat Ali Imran ayat 103 yang berbunyi:

---

3 Meredith E. David & James A. Roberts, (2017). *Phubbed and Alone: Phone Snubbing, Social Exclusion, and Attachment to Social Media*, *Journal of the Association for Consumer Research*, University of Chicago Press, vol. 2(2), pages 155-163.

<sup>4</sup> Habibi, Muhammad, M. (2015). *Prosiding Seminar Nasional 2015: Revolusi Pendidikan Karakter Bangsa*. Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Malang.

وَأَعْتَصِمُوا بِحَبْلِ اللَّهِ جَمِيعًا وَلَا تَفَرَّقُوا ۚ وَاذْكُرُوا نِعْمَتَ اللَّهِ عَلَيْكُمْ إِذْ كُنْتُمْ أَعْدَاءً فَأَلَّفَ بَيْنَ قُلُوبِكُمْ فَأَصْبَحْتُمْ بِنِعْمَتِهِ إِخْوَانًا وَكُنْتُمْ عَلَىٰ شَفَا حُفْرَةٍ مِّنَ النَّارِ فَأَنْقَذَكُم مِّنْهَا ۚ كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ آيَاتِهِ لَعَلَّكُمْ تَهْتَدُونَ

Syekh Wahbah al-Zuhaili dalam Tafsir al-Munir berpendapat bahwa ayat ini turun pada suku Aus dan Khazraj, mereka saling bermusuhan dan berperang sebelum datangnya Islam. Dalam ayat ini terdapat perintah untuk berpegang teguh pada Al-Qu'ran dan larangan berpecah belah antara satu Muslim dengan Muslim lainnya. Dari ayat 103 surat Ali Imran, kita mendapatkan peringatan untuk melakukan muhasabah dan merenung, apakah selama ini kita hanya mementingkan diri sendiri saja, sehingga tidak peduli kepada urusan umat Islam, bahkan ketika mereka dizalimi dan dirampas haknya.

Berbicara mengenai sikap peduli, tidak salah jika dibicarakan mengenai kecerdasan emosional, karena kepedulian sangat erat hubungannya dengan kecerdasan dalam mengolah emosi yang ada dalam jiwa manusia. Kecerdasan emosional bisa diartikan sebagai kemampuan mengendalikan emosi, kemampuan untuk tidak ikut-ikutan, mendekati masalah berdasarkan utilitasnya, tidak mudah panik, tenang, berfikir jernih, berdialog dengan hati nurani, dan memahami akan persoalan akan setiap masalah. Mencermati perbincangan seputar kecerdasan emosional, penulis segera menemukan korelasi antara kecerdasan emosional dengan *Nafs Muthmainnah* yang merupakan *maqam* dalam pengembaraan *spiritual Islam* yang bernilai paling tinggi dan merupakan tujuan antara yang ingin di capai oleh para sufi. Konsep kecerdasan emosional dan *Nafs Muthmainnah* hanya berbeda pada tataran normatif, tapi akan bertemu pada satu titik temu yang sangat signifikan. Embrio kecerdasan emosional mulai dilahirkan oleh psikolog Barat yang mengalami pencerahan sementara *Nafs Muthmainnah* lahir dari rahim manajemen emosi secara Islami. Pendidikan Islam bertujuan untuk mendidik umat menjadi insan kamil, tentu harus mampu tidak hanya menerjemahkan kecerdasan emosional di lapangan tapi sekaligus harus mampu memberi nilai-nilai positif seperti yang

diidealkan dalam paradigma *Nafs Muthmainnah* yang merupakan manifestasi *kesyamilan (comprehension)* ajaran Islam.<sup>5</sup>

Di samping itu dalam proses pembelajaran, salah satu faktor yang dapat mendukung tujuan pendidikan adalah metode pembelajaran. Pemilihan sebuah metode pembelajaran yang pas akan menunjang pembelajaran agar hasil dan tujuannya dapat dicapai dengan baik. Metode pembelajaran disesuaikan dengan kebutuhan dimana setelah analisis mengenai semua elemen yang ada dalam proses pembelajaran, kemudian penerapan metode pembelajaran yang dirasa cocok untuk pembelajaran tertentu.

Dalam hal peningkatan sikap kepedulian siswa, pembelajaran *active learning* merupakan salah satu metode yang dikira cocok, dimana seorang guru menjadi fasilitator dan instruktur kepada siswanya, kemudian siswa dapat menemukan dan merumuskan sendiri konsep-konsep atau hukum-hukum walau tanpa harus membacanya terlebih dahulu, atau juga menemukan sendiri data-data dan membuat kesimpulan sendiri melalui hasil eksperimennya, kemudian siswa terbiasa melakukan konfirmasi terhadap apa yang didapatkannya dengan apa yang ia bacakan di dalam buku-buku teks untuk memperkuat keyakinannya akan sebuah kebenaran. Dari situ siswa terbiasa untuk berinteraksi multiarah, yakni: terhadap materi pembelajaran, terhadap media, terhadap rekan-rekannya, dan terhadap gurunya.

Dalam pembelajaran PAI di SMK Al-Falah Nagreg metode *active learning* telah diterapkan, dimana seorang guru memerankan fungsinya sebagai fasilitator dan instruktur. Guru menyediakan berbagai sumber belajar selain buku PAI yang dimiliki oleh setiap siswa, tetapi guru juga menyediakan sumber lain seperti buku-buku mengenai ke-PAI-an, juga berbagai *kitab kuning* yang bertemakan kepedulian, seperti kitab adab dan kitab akhlak atau kitab *tasawuf*.<sup>6</sup>

Setelah guru menyediakan berbagai sumber pembelajaran, siswa mengeksplorasi sumber tersebut kemudian siswa mencoba untuk merumuskan

---

<sup>5</sup> Ikhsanto, Nur Eko., Muthoifin., Mustofa, Triono Ali. (2023). *Konsep Pendidikan Islam (Studi Perbandingan Pemikiran Syed Naquib Al Attas dan Mahmud Yunus)*. Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam, VOL: 12/NO: 02

<sup>6</sup> Observasi awal pada tanggal 12 Oktober 2023

konsep atau temuan mereka, seperti siswa mencari ayat Al-Qur'an atau Hadits, *Maqolah* perkataan ulama mengenai cara bersosial atau cara bersikap peduli dengan sesama, kemudian siswa mengonfirmasi mengenai apa yang telah dirumuskannya, bisa dengan cara mengajukan kepada guru atau dengan membandingkannya dengan sumber atau buku/kitab lain. Setelah itu, hasil dari temuan dan konsep yang telah dirumuskan dipraktikkan dalam kehidupan sosial, baik di lingkungan sekolah atau luar sekolah, seperti lingkungan asrama, juga lingkungan yang lebih luas, yaitu lingkungan masyarakat.

Berdasarkan penelitian awal dan wawancara yang dilakukan pada Kamis, 12 Oktober 2023 di SMK Al-Falah Nagreg diketahui bahwa guru Pendidikan Agama Islam telah menerapkan pembelajaran aktif (*active learning*) mengenai materi pelajaran yang tentang persaudaran dimana materi masih berkaitan dengan sikap peduli dan kecerdasan emosional, yakni guru sebagai fasilitator menyediakan sumber belajar, kemudian siswa mengeksplorasinya sendiri setelah itu diskusi dengan siswa yang lain untuk mengasosiasikan apa yang telah ditemukannya. Setelah itu, cara menanamkan sikap peduli, siswa diajak langsung untuk aktif mengamalkan apa yang telah dipelajari seperti memberikan bantuan kepada siswa yang lain yang sedang mengalami kesulitan atau guru memberikan contoh terlebih dahulu seperti memberi sedekah kepada fakir miskin, kemudian siswa menirunya dengan kadar semampunya dalam rangka meningkatkan sikap peduli dan mengasah kecerdasan emosional dengan langkah-langkah yang benar, selain itu SMK Al-Falah Nagreg juga menghadirkan narasumber yang berkualitas dan berkompeten dalam bidang Agama Islam. Hal ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang mendalam dan interpretasi yang tepat terhadap pembelajaran PAI yang relevan dengan sikap peduli dan kecerdasan emosional.

Penerepan teknologi juga menjadi bagian dari upaya SMK Al-Falah Nagreg dalam pembelajaran. Penggunaan multimedia, seperti audiovisual dan presentasi interaktif, digunakan untuk memperkaya pengalaman belajar peserta didik, dengan menciptakan suasana pembelajaran yang inklusif dan mendukung serta konsisten melakukan pemantauan dan evaluasi terhadap

efektivitas pembelajaran aktif dalam pembelajaran PAI. Selain itu, telah dilakukan upaya-upaya lain dalam rangka membenahi pembelajaran PAI untuk menanggulangi fenomena-fenomena yang terjadi, seperti dengan mengadakan kegiatan pramuka, dimana siswa dilatih untuk bekerja sama, dalam kegiatannya, kemudian selain itu sekolah mengadakan kegiatan bakti sosial, dimana siswa dilibatkan dalam kegiatan tersebut untuk membantu warga sekitar yang memang membutuhkan bantuan dan siswa juga dilatih untuk berempati melalui kegiatan-kegiatan tersebut.

Namun pada kenyataannya, masih terdapat siswa yang sikap sosialnya tidak sesuai dengan ajaran yang ia temukan, dimana kecerdasan emosionalnya kurang terasah sehingga kepeduliannya kurang melekat dan tidak mengarakter dalam dirinya, seperti siswa tidak memberikan bantuan kepada temannya yang sedang kesulitan dalam memahami atau mengerjakan pelajaran, siswa tidak sigap memberikan penanganan pertama ketika ada temannya yang sakit dan lain sebagainya.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, untuk menindak lanjuti permasalahan tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tesis dengan judul dan fokus kepada “Implementasi *Active Learning* Dalam Pembelajaran PAI Untuk Meningkatkan Sikap Peduli Dan Kecerdasan Emosional Siswa (Penelitian di SMK Al-Falah Nagreg)”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi *active learning* dalam pembelajaran PAI di SMK Al-Falah Nagreg?
2. Bagaimana pengaruh *active learning* dalam pembelajaran PAI terhadap sikap peduli siswa di SMK Al-Falah Nagreg?
3. Bagaimana pengaruh *active learning* dalam pembelajaran PAI terhadap kecerdasan emosional siswa di SMK Al-Falah Nagreg?
4. Bagaimana pengaruh *active learning* dalam pembelajaran PAI terhadap sikap peduli dan kecerdasan emosional siswa di SMK Al-Falah Nagreg?

### C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disajikan, berikut adalah enam tujuan penelitian yang dapat menjawab masalah-masalah tersebut:

1. Untuk mendeskripsikan implementasi *active learning* dalam pembelajaran PAI di SMK Al-Falah Nagreg.
2. Untuk mendeskripsikan pengaruh *active learning* dalam pembelajaran PAI terhadap sikap peduli siswa di SMK Al-Falah Nagreg.
3. Untuk mendeskripsikan pengaruh *active learning* dalam pembelajaran PAI terhadap kecerdasan emosional siswa di SMk Al-Falah Nagreg.
4. Untuk mendeskripsikan pengaruh *active learning* terhadap sikap peduli dan kecerdasan emosional siswa di SMK Al-Falah Nagreg.

### D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat dalam pendidikan baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

#### 1. Manfaat teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat yaitu:

- a. Memberikan sumbangan pemikiran bagi pemilihan dan pembaharuan dalam metode pembelajaran di sekolah menengah yang terus berkembang sesuai dengan tuntutan masyarakat dan sesuai dengan kebutuhan perkembangan siswa.
- b. Memberikan sumbangan ilmiah dalam ilmu Pendidikan, terkhusus Pendidikan Agama Islam, yaitu membuat inovasi penggunaan metode *active learning* dalam peningkatan rasa peduli dan kecerdasan emosional siswa.
- c. Sebagai pijakan dan referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan peningkatan rasa peduli dan kecerdasan emosional pada siswa sekolah menengah serta menjadi bahan kajian lebih lanjut.

#### 2. Manfaat praktis

Secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut :

- a. Bagi penulis
  - 1) Dapat menambah wawasan tentang cara meningkatkan rasa peduli dan kecerdasan emosional siswa melalui pembelajaran *active learning*.
  - 2) pengalaman langsung tentang cara meningkatkan rasa peduli dan kecerdasan emosional siswa melalui pembelajaran *active learning*.
- b. Bagi pendidik
  - 1) Dapat menambah pengetahuan tentang cara mengembangkan rasa peduli dan kecerdasan siswa khususnya melalui metode *active learning*.
  - 2) Dapat menambah sumbangan pemikiran tentang cara mengembangkan rasa peduli dan kecerdasan siswa khususnya melalui metode *active learning*.
- c. Bagi anak
  - 1) Dapat memperoleh pengalaman langsung mengenai pembelajaran secara aktif, kreatif dan menyenangkan melalui metode *active learning*.
  - 2) Dapat tertarik mempelajari pelajaran pendidikan agama islam yang berkaitan dengan rasa peduli dan kecerdasan emosional sehingga perkembangan rasa peduli dan kecerdasan siswa dapat meningkat.
- d. Bagi sekolah
  - 1) Sebagai bahan pertimbangan dalam menyusun program pembelajaran.
  - 2) Sebagai rujukan dalam menentukan metode dan media pembelajaran yang tepat untuk mengembangkan rasa peduli dan kecerdasan emosional siswa.

## E. Kerangka Pemikiran

Pendidikan Agama Islam merupakan bimbingan, latihan, pengajaran, secara sadar yang diberikan oleh pendidik terhadap peserta didik. Proses pemberian bimbingan dilaksanakan seseorang secara sistematis, terus menerus dan berjalan setahap demi setahap sesuai dengan perkembangan kematangan peserta didik. Tujuan pemberian agar kelak seseorang berpola hidup yang dijiwai oleh nilai-nilai Islam. Dalam pelaksanaan pemberian bimbingan tidak terlepas dari pengawasan sebagai proses evaluasi.

Dapat disederhanakan dari pengertian pendidikan Islam tersebut, dan penulis simpulkan bahwa pendidikan Islam diharapkan menghasilkan manusia yang berguna bagi dirinya (*shohih li nafsihi*) dan orang lain (*sholih li ghoirihi*). Serta membentuk kepribadian seseorang menjadi *insanul kamil*, artinya manusia yang utuh rohani dan jasmani, dapat hidup berkembang secara wajar dan normal. Jadi, dapat diutarakan bahwa konsepsi pendidikan model Islam, paradigma pendidikan Islam tidak hanya pada sebagai upaya pencerdasan semata, tetapi juga penghambaan diri kepada Tuhannya.

Dalam rangka menyukseskan pendidikan islam, salah satu faktor yang menjadi pengaruh serta pendorong kemajuan pendidikan terlebih dalam proses pembelajaran adalah pendekatan dan metode pembelajaran, dimana disana dipaparkan berbagai cara dan strategi dalam pembelajaran, bagaimana cara memberikan atau menyajikan materi, bagaimana mengatur pembelajaran agar berjalan dengan baik dan lain sebagainya.

Dari berbagai macam pendekatan dan metode pembelajaran yang ada, menarik untuk dibahas dan yang akan diteliti adalah pendekatan atau metode *active learning*. *Active learning* dapat didefinisikan sebagai: pendekatan mengajar (*approach to teaching*) yang digunakan bersama metode tertentu dan berbagai media pengajaran yang disertai dengan penataan lingkungan sedemikian rupa agar proses pembelajaran menjadi

aktif dengan demikian, para peserta didik merasa tertarik dan mudah menyerap pengetahuan dan keterampilan yang diajarkan.<sup>7</sup>

Michael Prince, definisi akademis dari pembelajaran aktif adalah sebagai berikut: “Pembelajaran aktif sering didefinisikan sebagai pendekatan instruksional apa pun yang melibatkan siswa dalam proses pembelajaran. Pembelajaran aktif, singkatnya, mendorong siswa untuk berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran yang bermakna dan merefleksikan tindakan mereka”.<sup>8</sup>

Dalam pelaksanaannya, metode *active learning* mempunyai beberapa prinsip, diantaranya:

1. Pembelajaran aktif sebagai fokus atau pemusatan perhatian
2. Pembelajaran aktif sebagai prinsip hubungan sosial
3. Pembelajaran aktif sebagai prinsip belajar sambil bekerja
4. Pembelajaran aktif sebagai proses perbedaan individual
5. Pembelajaran aktif sebagai prinsip menemukan
6. Pembelajaran aktif sebagai prinsip pemecahan masalah

Kemudian, tujuan *active learning* sebagaimana yang dituturkan oleh Melvin L. Silberman<sup>9</sup> adalah sebagai berikut:

1. Mejadikan peserta didik aktif sejak awal (mulainya pembelajaran)
2. Memabantu peserta didik mendapatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap secara aktif
3. Menjadikan belajar tak terlupakan

Belajar aktif tidak hanya diperlukan untuk menambah kegairahan, namun juga untuk menghargai perbedaan individual dan beragamnya kecerdasan. Pembelajaran aktif dapat mengembangkan kecakapan belajar, strategi belajar, dan kebiasaan belajar yang fokus.

---

<sup>7</sup> Sagala, Syaiful. (2002). *Konsep dan Makna Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta. Hal 61-62

<sup>8</sup> Ningsih, Sudiarna., Akib, Erwin., & Burhanuddin, Wildhan. (2022). *The Analysis Of Active Learning And Critical Thinking To The Student's Participation In English Debate Community*. Indonesian Journal of Psycholinguistics. Hal. 34

<sup>9</sup> Silberman, Melvin L. (2007). *Active Learning (Strategi Pembelajaran Aktif)*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani.

Dengan pembelajaran aktif juga dapat mengembangkan kemampuan menerapkan prinsip-prinsip dan generalisasi yang telah dipelajari pada situasi dan masalah yang baru.<sup>10</sup>

Pendidikan islam yang berorientasi kepada mengubah tingkah laku individu dan untuk menjadikan seseorang menjadi *insan kamil* atau manusia yang paripurna dari segala aspek, baik secara jasmani yakni ia sehat secara fisik maupun secara ruhani yakni ia baik dari dalam dirinya dan kecerdasan terolah secara baik sehingga memunculkan sikap-sikap yang baik pula, hubungannya baik, secara vertikal dan horizontal, tingkah lakunya baik dan kecerdasannya terasah, dan hal ini dibantu dengan sebuah metode dan pendekatan yang dilakukan dalam proses pembelajaran.

Tujuan dari pembelajaran adalah perubahan sikap atau perilaku, dimana dalam hal ini yang disorot adalah sikap peduli, dimana peduli adalah sebuah nilai dasar dan sikap memperhatikan dan bertindak proaktif terhadap kondisi atau keadaan sekitar kita. Lebih jauh peduli merupakan sebuah sikap keberpihakan kita untuk melibatkan diri dalam persoalan, keadaan atau kondisi yang terjadi di sekitar kita.<sup>11</sup>

Selain perubahan sikap, perubahan yang diharapkan setelah proses pembelajaran adalah kecerdasan emosional dimana seseorang dituntut untuk menerima, menilai, mengelolah, serta mengontrol emosi dirinya dan orang lain disekitarnya, mengolah emosi berarti memahami kondisi emosi dan harus dikaitkan dengan situasi yang dihadapi agar memberikan dampak positif.<sup>12</sup>

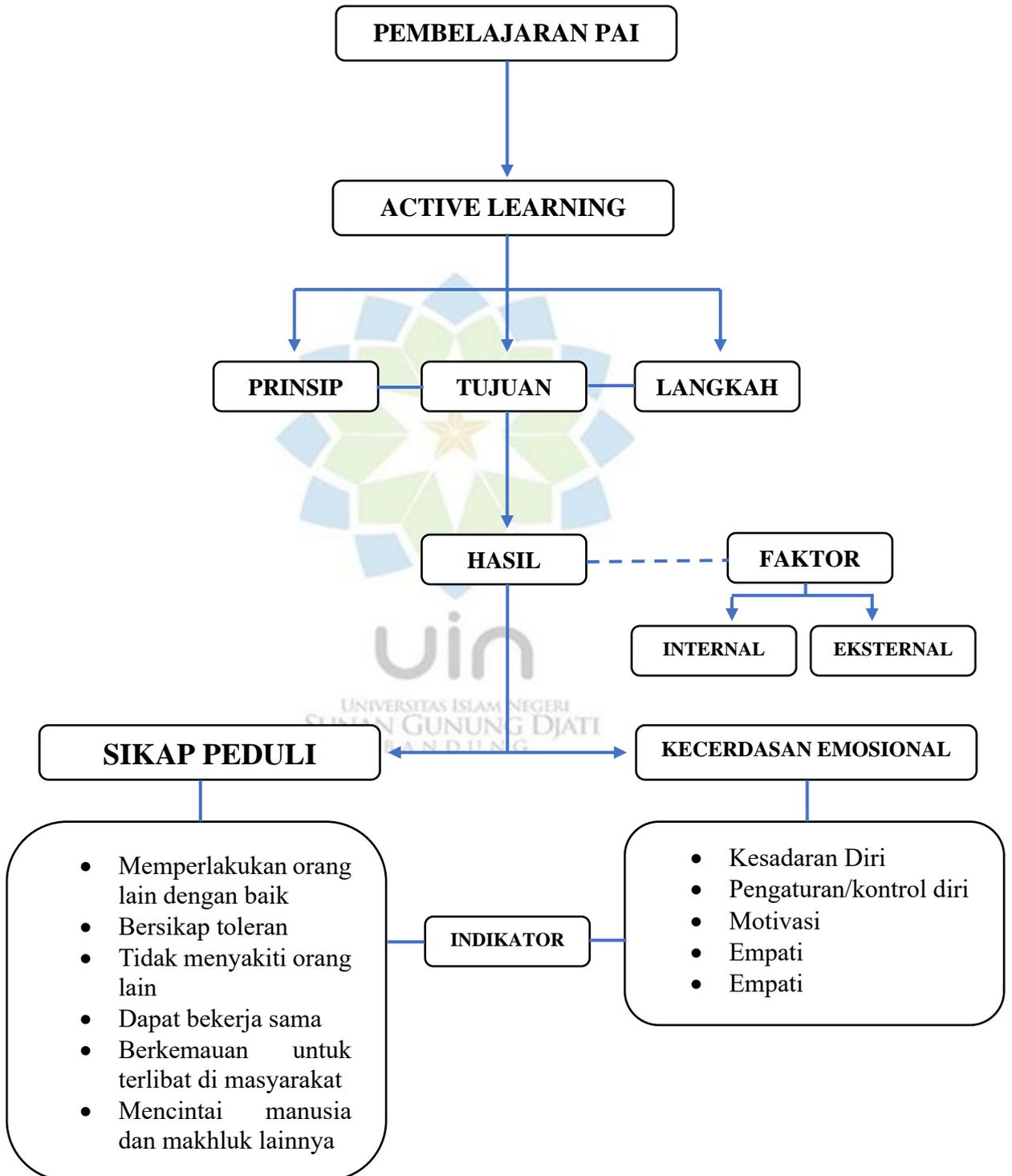
---

<sup>10</sup> Hisyam, Zaini. (2004). *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga. Hal 218-219

<sup>11</sup> Nisa, Tsalis F.M. (2024). *Keterampilan Guru Dalam Mengelola Kelas Pada Pembelajaran Qur'an Hadits Di MtsNurul Huda Sidoarjo*. Jurnal Madaniyah Vol. 14. Hal. 103

<sup>12</sup> Karambut, C., Tateol, Jacob, S., Iriany, Daisy, S., & Rumimper, Grace, J. (2023). *Pengaruh Kecerdasan Intelektual Dan Kecerdasan Emosional Terhadap KinerjaKaryawan*. JURNAL EKOMAKS Jurnal Ilmu Ekonomi Manajemen Dan Akuntansi, 12(2), Hal. 283–289. <https://doi.org/10.33319/jeko.v12i2>.

Gambar 1.4.1 Kerangka Pemikiran



Berdasarkan penelitian-penelitian sebelumnya dan kerangka pemikiran yang tergambar dalam hubungan antar konsep dapat dirumuskan hipotesis pokok penelitian ini sebagai berikut:

1. Diduga terdapat pengaruh implementasi *active learning* terhadap sikap peduli siswa.
2. Diduga terdapat pengaruh implementasi *active learning* terhadap kecerdasan siswa.
3. Diduga terdapat pengaruh implementasi *active learning* terhadap sikap peduli dan kecerdasan emosional siswa.

#### **G. Hasil Penelitian Terdahulu**

Penelitian terdahulu adalah upaya peneliti untuk mencari perbandingan dan selanjutnya untuk menemukan inspirasi baru untuk penelitian selanjutnya di samping itu kajian terdahulu membantu penelitian dapat memposisikan penelitian serta menunjukkan orsinalitas dari penelitian. Berikut merupakan penelitian terdahulu yang masih terkait dengan tema yang penulis kaji:

1. Dian Jelita (2017) IAIN Bengkulu, “Pengaruh Metode Pembelajaran Problem Based Learning Dan Lingkungan Belajar Terhadap Motivasi Belajar Dan Karakter Peduli Sosial Siswa Dalam Mengatasi Masalah-Masalah Sosial Masyarakat Di SMKN 1 Rejang Lebong”. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh tak langsung lingkungan belajar terhadap motivasi belajar siswa, pengaruh langsung dan tak langsung antara metode pembelajaran *problem based learning*, lingkungan belajar, motivasi belajar siswa terhadap karakter peduli sosial siswa. Persamaan penelitian ini adalah sama-sama meneliti mengenai metode pembelajaran dan sikap peduli sosial, sedangkan perbedaannya terletak pada metode pembelajaran yang diteliti, dimana penelitian ini meneliti mengenai metode pembelajaran PBL sedangkan metode pembelajaran yang peneliti teliti adalah *active learning*.

2. Bina Prima Panggayuh (2020) UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, “Implementasi *Active Learning* Pada Pembelajaran PAI Berbasis Kurikulum 2013 dan dampaknya terhadap Religiusitas Siswa; Studi Kasus di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo”. Hasil penelitian ini adalah praktek *active learning* dalam Kurikulum 2013 pada pembelajaran PAI berhasil membentuk karakter religiusitas siswa. Hal ini dibuktikan dengan sedikitnya pelanggaran atau kenakalan yang dilakukan oleh siswa. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah sama-sama meneliti mengenai *active learning*, sedangkan perbedaannya terletak pada variabel terikat yang diteliti berbeda, disini variabel yang diteliti oleh penulis adalah mengenai sikap peduli dan kecerdasan emosional siswa, sedangkan penelitian (Bina) mengenai religiusitas siswa.
3. Amelia Zakiatu Aulia (2021) IAIN Metro “Pengaruh Kecerdasan Emosional, Motivasi Belajar dan Kepercayaan Diri terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa SMP Negeri 5 Kota Metro”. Hasil dari penelitian ini adalah terdapat pengaruh yang signifikan antara kecerdasan emosional, motivasi belajar, dan kepercayaan diri terhadap hasil belajar siswa, yang yang paling dominan diantara ketiga variabel X tersebut adalah variabel motivasi belajar. Persamaan dari penelitian ini dan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah sama-sama meneliti mengenai kecerdasan emosional, sedangkan perbedaannya terletak pada posisi jumlah variabel yang diteliti, dimana posisi kecerdasan emosional dalam penelitian ini diletakkan pada variabel bebas (X), sedangkan dalam penelitian yang peneliti lakukan, kecerdasan emosional diletakkan pada variabel terikat (Y), selain itu, peneliti juga menambahkan variabel terikat lainnya yaitu sikap peduli.
4. Ghabri M Al-Ayubi (2022) UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, “Implementasi *Active Learning* Dalam Menumbuhkan karakter peserta didik pada pembelajaran PAI di SDIT Az-Zahra Pondok Petir”. Hasil temuan dalam penelitian ini adalah praktek *Active Learning* pada

pembelajaran PAI berhasil membentuk karakter religius serta karakter moral dan karakter kinerja pada peserta didik. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah sama-sama meneliti mengenai *active learning*, sedangkan perbedaannya terletak pada perbedaannya terletak pada variabel terikat yang diteliti berbeda, variabel penelitian di atas lebih menyoroti tetng karakter siswa, sedangkan variabel yang diteliti oleh penulis adalah mengenai sikap peduli dan kecerdasan emosional siswa.

5. Nasir Rifaldi (2023) UIN Raden Intan Lampung, “Implementasi Strategi Belajar Aktif Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada SMK Negeri 5 Bandar Lampung”. Hasil dari penelitian ini diketahui bahwa telah dilakukan penerapan strategi belajar aktif pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan capaian pembelajaran/silabus dan RPP, pelaksanaan Strategi Belajar Aktif guru PAI berhasil, hal ini dibuktikan dengan siswa belajar secara aktif dan mandiri, seperti siswa dapat mencari sendiri bahan belajar tambahan dan siswa baik dalam menyampaikan hasil temuan selama pembelajaran. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah sama-sama meneliti mengenai *active learning*, sedangkan perbedaannya terletak pada variabel terikat yang diteliti berbeda, variabel yang diteliti oleh penulis adalah mengenai sikap peduli dan kecerdasan emosional siswa.